

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, NILAI TUKAR, INDEK DJIA, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEK HARGA SAHAM GABUNGAN

Michael Untono

Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Ma Chung, Malang

Abstrak

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan IHSG dipengaruhi beberapa faktor internal yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar dan faktor eksternal yaitu Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan harga minyak dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mencatat data tahunan (*time series*). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan, inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan, Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) secara parsial berpengaruh positif signifikan, harga minyak dunia secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Kata-kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Nilai tukar, Indeks *Dow Jones Industrial Average*, Harga minyak dunia, Indeks harga saham gabungan.

Abstract

This research aims to analyze the consumers ethnocentrism in Malang City affect on the purchase intentions domestic fruits. This study is quantitative causal by using sampling method with 200 respondents. The data collection in this research used field research technique using questionnaires. By using three box method and simple linear regression as the analysis tools, the findings show that the ethnocentrism level of the consumers in Malang City was in high category and the ethnocentrism of the consumers in Malang City positively and significantly affected the purchase intentions towards domestic fruits. This show that high level of ethnocentrism tended to be more attracted to buy domestic fruits and closed themselves from imported fruits. Author suggest to the further research to examines the purchase decision behavior of local fruit.

Keywords : *Economic growth, inflation, exchange rate, index Dow Jones Industrial Average, the world oil prices, the price index*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pasar modal memiliki peranan yang sangat penting bagi sektor swasta, pemerintah maupun masyarakat. Melalui pasar modal, pihak swasta dapat memanfaatkannya

sebagai alternatif pembiayaan usahanya melalui penerbitan efek. Sedangkan pasar modal bagi masyarakat merupakan alternatif penyimpanan dana dalam bentuk investasi dalam surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana dengan harapan mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian atas pendapatan dari investasi dalam surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal tersebut. Sedangkan bagi pemerintah, pasar modal merupakan sarana penggerak perekonomian dan pembangunan ekonomi (Samsul 2006:43).

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan ini mengalami pergerakan atau perubahan setiap harinya. Hal ini terjadi karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Melalui Indeks Harga Saham Gabungan ini, seorang investor dapat melihat kondisi pasar mengalami kenaikan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*) (Maulino, 2009).

Pasar modal yang mengalami kenaikan (*bullish*) atau yang mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Maulino, 2009). Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang berasal dari dalam negeri (*internal*) maupun faktor yang berasal dari luar negeri (*eksternal*). Faktor yang berasal dari dalam negeri (*internal*) bisa datang dari fluktuasi nilai tukar mata uang di suatu negara terhadap negara lain, tingkat inflasi dan suku bunga di negara tersebut, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial, politik dan keamanan suatu negara, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri (*eksternal*) adalah dari bursa saham yang memiliki pengaruh kuat terhadap bursa saham negara lainnya adalah bursa saham yang tergolong dari negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Inggris dan lain sebagainya. Selain itu, perilaku investor juga mempengaruhi kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan (Yanuar, 2013).

Tingkat inflasi berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI karena inflasi berkaitan dengan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Dengan adanya inflasi harga-harga barang secara umum akan mengalami peningkatan secara terus-menerus, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena inflasi tersebut akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor. Hal ini secara otomatis akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun (Kewal, 2012). Nilai tukar (*exchange rate*) juga merupakan faktor makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Tandelilin (2008:214), penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Dimana ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham.

Dampak variabel eksternal yang mempengaruhi IHSG, yaitu Indeks *Dow Jones* yang merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat dan merupakan representasi dari kinerja industri terpenting di Amerika Serikat (Witjaksono, 2010). Perusahaan yang tercatat di Indeks *Dow Jones* pada umumnya merupakan perusahaan multinasional. Kegiatan operasi mereka tersebar di seluruh dunia. Perusahaan seperti *Coca-Cola*, *Exxon Mobil*, *Citigroup*, *Procter & Gamble* adalah salah satu contoh perusahaan yang tercatat di *Dow Jones* dan beroperasi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya beroperasi secara langsung di Indonesia. Indeks *Dow Jones* yang bergerak naik, menandakan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum berada pada posisi yang baik. Dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian

Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2006 dalam Witjaksono, 2010). Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG.

Variabel eksternal lainya yaitu harga minyak dunia juga memegang salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia. Fluktuatif harga minyak mentah dunia juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Harga minyak yang mengalami kenaikan membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan. Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung melakukan aksi ambil untung (*taking profit*) dengan cara menjual sahamnya.

Hasil penelitian Yanuar (2013) membuktikan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan untuk pengaruhnya, inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IHSG, DJIA berpengaruh positif terhadap IHSG, harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG. Kewal (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa hanya kurs yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG. Perdana (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan kurs Rupiah serta inflasi terhadap harga saham (studi kasus pada PT INDOSAT, Tbk). Hasil penelitian menunjukkan suku bunga SBI pada pengujian tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. kurs Rupiah terhadap Dollar AS pada pengujian tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, Indek *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan harga minyak dunia terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
2. Untuk menganalisis variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, Indek *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan harga minyak dunia yang berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadinya kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Sehingga perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil (Prasetiono, 2010). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila aktivitas ekonomi sekarang lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Adisetiawan, 2009). Pertumbuhan ekonomi ini ditandai dengan meningkatnya jumlah fisik barang atau jasa yang dihasilkan yang mengakibatkan kenaikan pendapatan masyarakat. Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh yang positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan yang kemudian meningkatkan pendapatan dari perusahaan. Ketika perekonomian negara bertumbuh, investor akan bersedia menginvestasikan modal mereka dalam jumlah besar dengan harapan akan mendapatkan *return* yang besar. Jadi meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya.

Inflasi

”Inflasi merupakan ukuran aktifitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomian nasional. Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus” (Boediono,2006). Selain itu inflasi juga dapat diartikan sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal (Tandelilin, 2007).

Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2005) besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan kurs mata uang asing. Secara terminologi, pengertian nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi bank sentral terhadap pasar uang jika diperlukan. Nilai tukar yang lazim disebut kurs, mempunyai peran penting dalam rangka stabilitas moneter dan dalam mendukung kegiatan ekonomi. Menurut Situmorang (2010: 51), untuk menjaga stabilitas nilai tukar, bank sentral pada waktu-waktu tertentu melakukan intervensi di pasar-pasar valuta asing, khususnya pada saat terjadi gejolak yang berlebihan.

Indek Dow Jones

Indeks Dow Jones Industrial Average atau yang biasa disebut indeks Dow Jones adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan pada tahun 1982 oleh editor The Wall Street Journal dan pendiri Dow Jones & Company, Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Indeks ini dikhususkan untuk mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan terbesar di Amerika. Indeks Dow Jones merupakan salah satu dari 3 indeks utama di Amerika Serikat. Indeks yang lain adalah Nasdaq Composite dan Standard & Poor’s 500. Menurut Dewanto (2014: 33), saat ini *Dow Jones Industrial Average* merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan. Indeks ini merepresentasikan kegiatan perekonomian di Amerika Serikat. Indeks ini dapat menggambarkan performa perekonomian Amerika. Dengan naiknya Indeks Dow Jones ini berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik. Sebagai negara tujuan ekspor nomor satu Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal. Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan IHSG.

Harga Minyak Dunia

Gejolak harga minyak mentah sendiri sebenarnya sudah mulai terlihat sejak tahun 2000. Ada sejumlah faktor penyebab terjadinya gejolak ini, salah satunya adalah persepsi terhadap rendahnya kapasitas cadangan harga minyak yang ada saat ini, yang kedua adalah naiknya permintaan (*demand*) dan di sisi lain terdapat kekhawatiran atas ketidakmampuan negara-negara produsen untuk meningkatkan produksi.

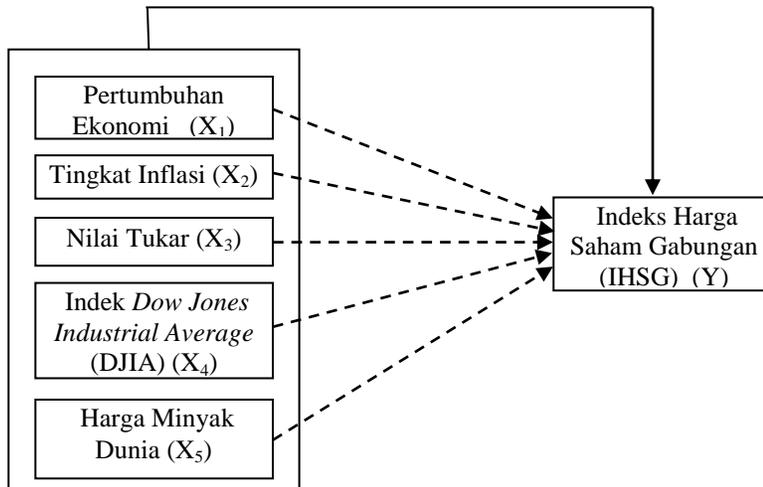
Saat ini harga minyak mentah diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah West Texas Intermediate atau Brent. Minyak mentah yang diperdagangkan di West Texas Intermediate (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi.

Minyak mentah tersebut berjenis light-weight dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dolar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dolar dibanding harga minyak Bren.

Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Martalena dan Maya (2011) indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Jogiyanto (2008), menyatakan bahwa indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas. *Indonesia Stock Exchange* (2008) juga menyatakan hal yang sama yaitu indeks harga saham merupakan salah satu indikator utama pergerakan harga saham.

Gambar 1
Model Penelitian



Hipotesis

- Ha-1 : Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015
- Ha-2 : Tingkat inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015
- Ha-3 : Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015
- Ha-4 : Indeks *Dow Jones Industrial Average* secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015
- Ha-5 : Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
- Ha-6 : Harga Minyak Dunia berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Menurut Umar (2003), penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Jadi penelitian ini ingin mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pertahun selama tahun 2010-2015.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*)
 - a. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadinya kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil, sehingga perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Variabel ini diukur dengan mencatat data PDB yang diterbitkan BPS dalam persen per tahun (Tahun 2010-2015).
 - b. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Variabel ini diukur dengan mencatat data tingkat inflasi yang diterbitkan BPS dalam persen per tahun (Tahun 2010-2015).
 - c. Nilai Tukar adalah harga mata uang domestik, yaitu Rupiah per mata uang Dollar Amerika Serikat. Variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia per tahun (Tahun 2010-2015) yang dinyatakan dalam satuan rupiah per satu dollar Amerika.
 - d. Indek *Dow Jones* merupakan salah satu dari 3 indek utama di Amerika Serikat. Indek yang lain adalah *Nasdaq Composite* dan *Standard & Poor's 500*. Indek *Dow Jones* bisa menggambarkan mengenai bagaimana performa perekonomian Amerika. Variabel ini diukur dengan mencatat data Indek *Dow Jones* yang diterbitkan laporan tahunan Bank Indonesia (Tahun 2010-2015).
 - e. Pergerakan harga minyak mentah dunia juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Variabel ini diukur dengan mencatat data harga minyak mentah dunia yang diterbitkan BPS dalam rupiah/barel per tahun (Tahun 2010-2015).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham bulanan yang dinyatakan dalam Rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis untuk mengetahui adanya pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang dinyatakan dalam formulasi berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + ei$$

Keterangan:

- Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
 X_1 = Pertumbuhan ekonomi
 X_2 = Inflasi
 X_3 = Nilai Tukar
 X_4 = Indek Dow Jones Industrial Average (DJIA)
 X_5 = Harga Minyak Dunia
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi variabel X_1 sampai X_5
 ei = Error/ kesalahan

HASIL

Variabel terikat pada persamaan regresi adalah IHSG di BEI, sedangkan variabel bebasnya adalah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Harga Minyak Dunia. Dari tabel 1 di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Analisis Regresi Berganda Variabel PDB, Inflasi, Nilai Tukar, DJIA, Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	315,882			
Pertumbuhan Eonomi (X1)	104,414	0,834	0,407	Tidak Signifikan
Inflasi (X2)	-48,127	-2,270	0,026	Signifikan
Nilai Tukar (X3)	-0,231	-4,887	0,000	Signifikan
DJIA (X4)	0,425	14,861	0,000	Signifikan
Harga Minyak Dunia (X5)	0,017	0,010	0,992	Tidak Signifikan
R	= 0,953			
Adj. Rsquare	= 0,900			

$$IHSG = 315,882 + 104,414X_1 - 48,127X_2 - 0,231X_3 + 0,425X_4 + 0,017X_5$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan variabel yang berpengaruh signifikan mempengaruhi IHSG adalah variabel PDB, Inflasi, SBI. Sedangkan tingkat Nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI. Adapun penjelasan dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. Konstanta $\beta_0 = 315,882$ artinya jika variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Harga Minyak Dunia terhadap dollar bernilai nol, maka nilai IHSG BEI adalah 315,882 poin.
2. Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi (β_{x_1}) = 104,414. Nilai Koefisien regresi 104,414 menunjukkan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap perubahan IHSG. Pengaruh positif menunjukkan pengaruh yang searah antara perubahan Pertumbuhan Ekonomi dengan perubahan IHSG, artinya setiap Pertumbuhan Ekonomi naik 1 persen maka IHSG akan naik sebesar 104,414 poin.
3. Koefisien regresi tingkat Inflasi (β_{x_2}) = -48,127. Nilai Koefisien regresi -48,127 menunjukkan besarnya pengaruh perubahan Inflasi terhadap perubahan IHSG. Pengaruh negative

menunjukkan pengaruh yang tidak searah (berlawanan) antara perubahan tingkat Inflasi dengan perubahan IHSG, artinya setiap inflasi naik 1 persen maka IHSG akan turun sebesar 48,127 poin.

4. Koefisien regresi Nilai Tukar (β_{x_3}) = -0,231. Nilai Koefisien regresi -0,231 menunjukkan besarnya pengaruh perubahan Nilai Tukar terhadap perubahan IHSG. Pengaruh negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara perubahan Nilai Tukar dengan perubahan IHSG, artinya setiap Nilai Tukar naik 1 rupiah terhadap dolar AS maka IHSG akan turun sebesar 0,231 poin.
5. Koefisien regresi DJIA (β_{x_4}) = 0,425. Nilai Koefisien regresi 0,425 menunjukkan besarnya pengaruh perubahan Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap perubahan IHSG. Pengaruh positif menunjukkan pengaruh searah antara perubahan Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dengan perubahan IHSG, artinya setiap Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) naik 1 USD maka IHSG akan naik sebesar 0,425 poin.
6. Koefisien regresi HMD (β_{x_5}) = 0,017. Nilai Koefisien regresi 0,017 menunjukkan besarnya pengaruh perubahan Harga Minyak Dunia (HMD) terhadap perubahan IHSG. Pengaruh positif menunjukkan pengaruh searah antara perubahan Harga Minyak Dunia (HMD) dengan perubahan IHSG, artinya setiap Harga Minyak Dunia (HMD) naik 1 rupiah/barel maka IHSG akan naik sebesar 0,017 poin.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil	Simpulan	Artinya
1.	Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015	0,407 > 0,05	H ₀ diterima	Pertumbuhan Ekonomi (X ₁) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG di BEI (Y)
2.	Tingkat inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015	0,026 < 0,05	H ₀ ditolak	Inflasi (X ₂) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG di BEI (Y)
3.	Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak	Nilai Tukar (X ₃) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG di BEI (Y)
4.	Indeks <i>Dow Jones Industrial Average</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak	Indek <i>Dow Jones Industrial Average</i> (DJIA) (X ₄) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG di BEI (Y)
5.	Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia	0,992 > 0,05	H ₀ diterima	Harga Minyak Dunia secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek
6.	Harga Minyak Dunia berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015	0,001 < X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄	H ₀ diterima	Harga Minyak Dunia (X ₅) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG di BEI (Y)

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG di BEI

Hasil penelitian menunjukkan variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG di BEI. Secara teori dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian penelitian Yanuar (2013), yang membuktikan pertumbuhan investasi di suatu Negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu Negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat – surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal seperti saham, maka dari itu semakin banyak orang yang meninvestasikan dananya dalam bentuk saham yang dikarenakan kenaikan pendapatan ekonomi. Maka indek harga saham gabungan juga akan ikut meningkat pula.

Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG di BEI

Hasil pengujian regresi menunjukan bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap IHSG. Secara teori dapat dijelaskan bahwa tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Siregar (2014) membuktikan Inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan, dengan nilai pangkat variabel sebesar -0,174 yang berarti apabila inflasi naik sebesar 1 persen maka indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,174 persen.

Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

Hasil pengujian regresi menunjukan bahwa variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kewal (2012), yang menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Kurs merupakan variabel makroekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham.

Indeks *Dow Jones Industrial Average* secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian Witjaksono (2010) menunjukkan Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Terdepresiasi USD akan mengakibatkan terapresiasinya nilai Rupiah. BI akan menurunkan suku bunga (*risk free rate*) sebagai akibat dari terapresiasinya Rupiah dan oleh pelaku pasar diterjemahkan sebagai momentum untuk membeli saham dikarenakan menurunnya tingkat suku bunga (*risk free rate*). Koefisien regresi Indeks Dow Jones adalah sebesar 0,92 yang berarti setiap

return Dow Jones naik 1 poin, maka return IHSG akan mengalami kenaikan 0,92 yang berarti pengaruh Dow Jones sangat signifikan secara parsial.

Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Variabel harga minyak tidak signifikan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2015, yang berarti jika Harga Minyak Dunia mengalami kenaikan maka Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur akan mengalami kenaikan. Pada penelitian ini, membuktikan bahwa Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh dominan. Sedangkan hasil penelitian Prasetiono (2010) membuktikan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh dominan terhadap IHSG dengan koefisien harga minyak terhadap (X4) terhadap saham LQ45 (Y) adalah positif dengan nilai 0.586741. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan harga minyak (X4) sebesar 1 persen (*ceteris paribus*), maka akan menyebabkan kenaikan saham LQ45 (Y) sebesar 0.586741%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil dari analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia karena pada periode 2010-2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak stabil dan cenderung fluktuatif.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga umum barang dan jasa meningkat secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Sehingga apabila terjadi peningkatan inflasi, investor enggan menanamkan sahamnya.
3. Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Melemahnya nilai tukar Rupiah atas Dolar AS menunjukkan bahwa prospek perekonomian Indonesia sedang tidak baik, sebab menurunnya nilai tukar Rupiah (depresiasi) dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga Dolar Amerika akan menguat dan akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI (Sunariyah, 2006).
4. Indeks *Dow Jones Industrial Average* secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dilatarbelakangi karena Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia (www.bi.go.id), sehingga perubahan kondisi perekonomian Amerika Serikat yang akan tercermin di Indeks Dow Jones akan memberikan pengaruh bagi perekonomian Indonesia melalui IHSG.
5. Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa Indeks *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi Investor, perlu mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan yang berasal dari perubahan kondisi makroekonomi maupun non-ekonomi dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pada laba perusahaan.
2. Bagi perusahaan, perlu untuk mempersiapkan strategi seperti melakukan hedging (lindung nilai) untuk mengurangi resiko dari dampak perubahan makro ekonomi.
3. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim investasi dalam negeri yang lebih kondusif dan menjaga kestabilan variabel makroekonomi agar menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Menciptakan iklim investasi yang kondusif yaitu segala sesuatunya harus dapat menjamin adanya kepastian hukum dan kepastian berusaha bagi investor yang akan menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga akan menarik minat para investor. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya ekonomi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan 2009, 'Hubungan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)', *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13, No. 1, 23 – 33.
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti, Puji 2001, *Pengantar Pasar Modal*, Rieneka Cipta, Jakarta.
- Boediono, 2006, *Ekonomi Moneter*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, I 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Halim, A 2005, *Analisis Investasi*, Edisi Pertama, PT. Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Jogiyanto, H 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kewal, Suramaya S 2012, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan', *Jurnal Economica*, Vol 8, No 1, 59-63.
- Maulino, Dedy A 2009, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesi', *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Maya, Martalena 2011, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Pertama, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ocktavia, SM 2010, 'Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property Dan Real Estate Dengan Pendekatan Error Correction Model', *Jurnal Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Padang*.
- Perdana, D 2013, 'Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Kurs Rupiah Serta Inflasi Terhadap Harga Saham', (Studi kasus pada PT Indosat, tbk).
- Prasetyono, DW 2010, 'Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Dan Harga Minyak Terhadap Saham Lq45 Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang', *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 4 No. 1, 11-25.
- Samsul, 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABET, Bandung.
- Sukirno, S 2005, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi ke-2, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunariyah 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Situmorang, SH 2010, *Filsafat Ilmu dan Metode Riset*, USU Press, Medan.
- Tandelilin, E 2008, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Kanisius, Yogyakarta.

Umar, H 2003, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Andi, Bandung.

Witjaksono, AA 2010, 'Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indek Nikkei 225, dan Indek Dow Jones terhadap IHSG', *Tesis Universitas Diponegoro*.

Yanuar, AY 2013, 'Dampak Variabel Internal Dan Eksternal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Indonesia', *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.

Zuhriah, N 2007, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.